

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini, secara sadar maupun tidak sadar, uang mempunyai dampak yang terpenting terhadap masyarakat umum, khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup mahasiswa yang berada di perantauan yang sedang menuntut ilmu. Pengelolaan keuangan ini didefinisikan sebagai fungsi bisnis yang berurusan dengan investasi sumber daya keuangan yang tersedia dengan cara yang lebih besar keberhasilan bisnis dan laba atas investasi (ROI) tercapai.²

Menurut hasil temuan penelitian Putri pengelolaan keuangan merupakan salah satu kemampuan yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern karena pilihan konsumen dari hari ke hari yang mempengaruhi standar hidup dan keamanan keuangan seseorang. Kemampuan untuk dapat mengelola keuangan pribadi secara efektif sangat penting untuk mengatur keuangan terutama mahasiswa atau generasi muda yang sedang di perantauan.³ Meskipun mahasiswa sudah dibekali materi tentang manajemen keuangan dalam Pendidikan mereka, kenyataannya banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan

² Apriwandi dan Debbie Christine, *Manajemen Keuangan Lanjutan* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023), hal. 2

³ Hana Tamara Putri, "Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 2 (2022): 688–92.

pengetahuan keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya mahasiswa mempraktikkan langsung dalam mengelola keuangan mereka.

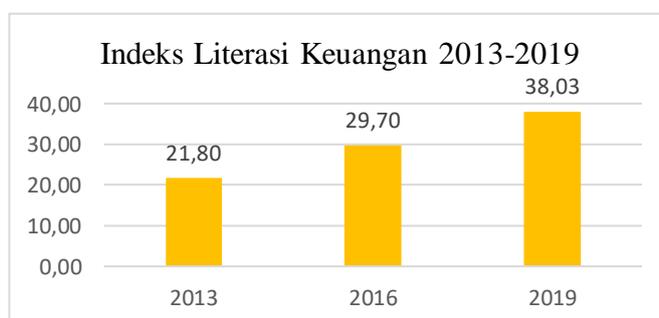
Pengetahuan keuangan bisa diartikan juga sebagai pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah. Semakin tinggi pengetahuan keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan. Sebaliknya, pengetahuan keuangan yang rendah dapat menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah. Meskipun materi manajemen keuangan telah diberikan, penerapan pengetahuan tersebut oleh mahasiswa belum optimal. Banyak mahasiswa yang belum dapat memanfaatkan materi tersebut dengan baik, terutama dalam menghadapi masalah pengelolaan keuangan pribadi yang mereka hadapi di perantauan.

Pengetahuan keuangan juga merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari rendahnya pendapatan, kesulitan keuangan juga muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Menurut hasil temuan penelitian Bowen pengetahuan keuangan adalah pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan untuk ketetapan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang berbagai istilah keuangan, seperti tingkat bunga, pasar

⁴ Cathy Faulcon Bowen, "Financial Knowledge of Teens and Their Parents," *Journal of Financial Counseling and Planning* 13, no. 2 (2002): 93–102.

saham, dan berbagai layanan jasa perbankan. Selain itu, pengetahuan ini juga meliputi pemahaman istilah perpajakan, perhitungan dan manfaat pajak, layanan pengelolaan pensiun, serta berbagai sumber pendapatan keluarga.⁵

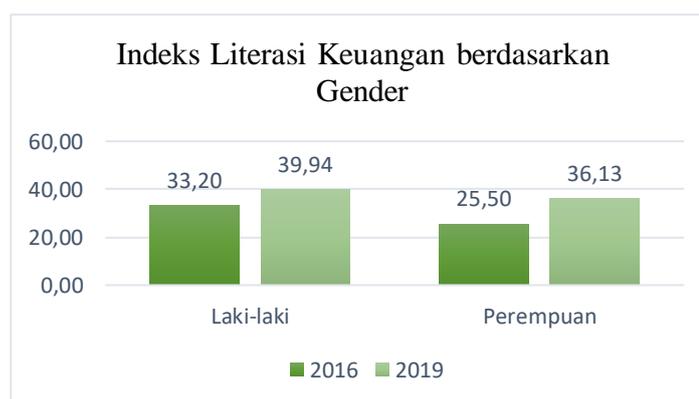
Berdasarkan survei tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Literasi keuangan merupakan indikator yang menggambarkan seberapa baik individu dapat mengelola dan memahami keuangan mereka. Mengingat mahasiswa rantau adalah individu yang masih dalam proses belajar dan beradaptasi dengan kehidupan mandiri, literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi cara mereka mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan bijak. Kondisi ini, yang disebut sebagai *well literate*, menggambarkan individu yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan layanan keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait. Selain itu, mereka juga memiliki keterampilan, sikap, dan perilaku yang tepat dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.



Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan 2013-2019

⁵ Lilia Pasca Riani et al., *Literasi Keuangan Kaum Millenial :Tinjauan Faktor Anteseden Dan Konsekuensi* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2023), hal. 66-67

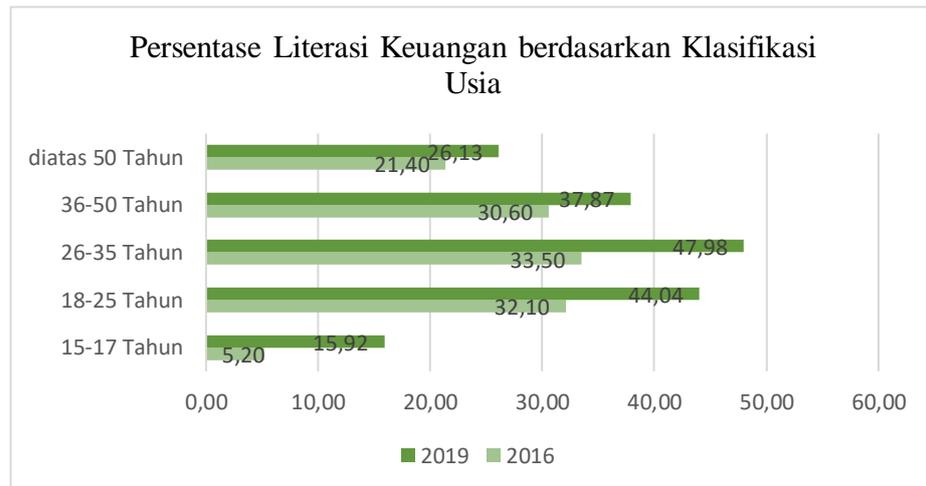
Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat dari tahun 2013-2019 mengalami peningkatan, di tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 21,80%, di tahun 2016 menunjukkan angka sebesar 29,70%, dan di tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 38,03%. Pada tahun 2019, hasil survei menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari setiap 100 penduduk, sekitar 38 orang memiliki literasi yang baik, sementara 62 orang lainnya masih belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap dan perilaku yang tepat mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan formal.



Gambar 1.2 Indeks Literasi berdasarkan Gender

Dari gambar 1.2 terlihat bahwa indeks literasi berdasarkan gender juga menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada data di gambar 1.2 indeks literasi keuangan perempuan meningkat dari 25,50% pada tahun 2016 menjadi 36,13% pada tahun 2019. Begitu pula dengan laki-laki, yang meningkat dari 33,20% pada tahun 2016 menjadi 39,94% pada tahun 2019. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pada tahun 2019, kesenjangan tingkat antara perempuan dan laki-laki semakin mengecil dengan selisih 3,81% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 7,70%. Namun demikian, masih ada

peluang untuk meningkatkan indeks literasi keuangan perempuan. Dengan berdasarkan Sensus Penduduk 2020, populasi perempuan di Indonesia mencapai 49,42%, hampir setara dengan populasi laki-laki yang sebesar 50,58%.



Gambar 1.3 Persentase Literasi Keuangan berdasarkan Klasifikasi Usia

Dari gambar 1.3, dapat dilihat bahwa presentase literasi keuangan berdasarkan klasifikasi usia pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan pola yang serupa dengan hasil SNLIK tahun 2016. Kelompok usia 15-17 tahun memiliki presentase literasi keuangan terendah dibandingkan kelompok usia lainnya. Sebaliknya, kelompok usia 26-35 tahun memiliki persentase literasi keuangan tertinggi, diikuti oleh kelompok usia 18-25 tahun, 36-50 tahun, dan di atas 50 tahun, baik pada SNLIK tahun 2016 maupun SNLIK tahun 2019.



Gambar 1.4 Indeks Literasi Keuangan berdasarkan Strata Wilayah

Dari gambar 1.4 menunjukkan bahwa pengukuran indeks literasi keuangan berdasarkan strata wilayah perdesaan dan perkotaan mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019. Pada tahun 2016, indeks literasi keuangan di perkotaan mencapai 33,20%, dan meningkat menjadi 41,41% pada tahun 2019. Sementara indeks literasi keuangan di perdesaan mencapai 23,09% pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 34,54% pada tahun 2019. Namun, indeks literasi keuangan di perdesaan pada tahun 2019 masih berada di bawah indeks literasi nasional yang sebesar 38,03%.

Literasi keuangan yaitu suatu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam bidang keuangan guna meningkatkan keterampilan manajemen keuangan agar seseorang terhindar dari permasalahan keuangan agar meningkatkan kesejahteraan dalam hidup. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik dapat memudahkan mahasiswa ketika mengambil keputusan keuangan, serta pengaplikasian literasi keuangan pribadi.⁶

⁶ Ila Rosa dan Agung Listiadi, "Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Effects of Financial Literacy , Financial Education on Family , Peers , and Self Control on Personal Financial Management," *Jurnal Manajemen* 12, no. 2 (2020): 244-52.

Pengeluaran keuangan tidak bisa diprediksi, menjadikan mahasiswa lebih konsumtif dalam penggunaan keuangan. Kejadian ini menghawatirkan bagi kalangan mahasiswa rantau akan dianggap pelit oleh teman-temannya dan membuat mahasiswa tersebut terpaksa bersikap boros. Dengan keadaan begitu membuat mahasiswa yang tadinya ingin bersikap hemat akhirnya membiasakan diri bersikap boros.

Perilaku konsumtif mahasiswa menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak baik seperti, kurang menabung, berinvestasi, perencanaan dana darurat, dan perencanaan dana yang akan datang atau dana masa depan. Kegiatan menabung mahasiswa belum dilakukan dengan maksimal, karena faktor pengelolaan keuangan yang masih minim. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) rata-rata masyarakat Indonesia berperilaku makin konsumtif dan sudah mulai meninggalkan kebiasaan menabung.⁷ Masa menjadi mahasiswa adalah masa yang penting di dalam kehidupan, karena mahasiswa dituntut untuk melakukan kemandirian finansial serta melakukan pengambilan keputusan dengan adanya bertanggung jawab.

Menurut hasil temuan penelitian Sugiharti dan Maula literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dimiliki seseorang yang berkembang menjadi keterampilan keuangan. Keterampilan keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam

⁷ Kompas, "OJK: Orang Indonesia Makin Konsumtif," Kompas.com, 2015, <https://money.kompas.com/read/2015/08/08/110746226/OJK.Orang.Indonesia.Makin.Konsumtif>, (diakses 23 September 2024)

kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk keputusan keuangan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber daya ekonominya.⁸ Sedangkan menurut Hidayat literasi keuangan membantu individu dan masyarakat mengelola keuangan dengan baik, menghindari kesulitan akibat pengelolaan yang buruk, dan meningkatkan kesejahteraan hidup.⁹

Gaya hidup merupakan seseorang akan bahagia jika mereka berusaha sekuat tenaga untuk menemukan kebahagiaan dan menghindari perasaan yang menyakitkan.¹⁰ Mahasiswa sekarang rata-rata mengikuti gaya hidup modern yang cenderung gaya hidup hedonisme atau berlebihan. Gaya hidup hedonisme tercemin didalam kehidupan sehari-hari mahasiswa rantau menjadi kebiasaan dari mereka yang ingin selalu hidup bermewah-mewahan dan berkecukupan. Menurut peneliti mahasiswa lebih cenderung melakukan kegiatan berfoya-foya dan berkumpul bersama teman-teman di café maupun angkringan. Kondisi keuangan yang memadai membuat mereka untuk selalu mengikuti arus modernitas tersebut melalui penampilan yang sesuai dengan gaya hidup saat ini supaya menciptakan suatu gambaran mahasiswa yang berkelas. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan mahasiswa yang kurang mengenai pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

⁸ Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Accountthink : Journal of Accounting and Finance* 4, no. 2 (2019): 804–18,

⁹ Syahril Hidayat, "Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 1, no. 2 (2020): 130–33,

¹⁰ Adinda Vira Eka Reynata, Rega Aditya Fantino, dan Mohammad Teguh santoso, "Perubahan Gaya Hidup Hedonisme Pada Kalangan Mahasiswa Rantau Di Kota Surabaya," *Universitas Negeri Surabaya*, 2022, 185.

Cara pengelolaan uang baik dan tepat akan membuat mahasiswa lebih menghargai uang dan akan menghindari tindakan pemborosan uang.

Faktor gaya hidup dibedakan menjadi dua yaitu, faktor demografis dan faktor psikografi. Faktor demografis adalah gaya hidup yang berdasarkan usis, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor psikografis merupakan gaya hidup yang lebih kompleks, karena indikator penyusunannya dari karekteristik individu. Dari faktor tersebut membuat mahasiswa terpengaruh oleh lingkungan sekelilingnya.¹¹ Dengan gaya hidup yang tinggi membuat perilaku keuangan menjadikan gambaran bagaimana mahasiswa bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Mahasiswa yang mampu mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang dan mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan.

Di era globalisasi Gaya hidup terus berkembang dan berubah dengan membawa dampak signifikan bagi kehidupan masyarakat, baik dalam bentuk perubahan positif maupun negatif.¹² Menurut hasil temuan penelitian Anggraini dan Cholid gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana

¹¹ Sariana, "Analisis Dimensi Gaya Hidup Terhadap Penentuan Segmentasi Pasar Pada Giant Cabang Alauddin Makassar Sariana," *Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2017): 35–49,

¹² Desta Ninin Sera, Emma Lilianti, dan Mohammad Aryo Arifin, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang" 10, no. 2 (2022): 95–104.

seseorang menghabiskan waktu serta uang mereka.¹³ Mahasiswa yang cenderung mengikuti gaya hidup hedonisme berisiko terjebak dalam pengeluaran yang tidak terkendali. Gaya hidup menjadi faktor penting dalam pengelolaan keuangan karena dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan uang mereka. Penelitian tentang gaya hidup mahasiswa rantau menarik untuk dilakukan, karena mereka sering kali terjebak dalam tekanan sosial dan pengaruh teman-temannya yang dapat mengarah pada perilaku konsumtif.

Rata-rata mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan mahasiswa perantauan yang diharuskan untuk pandai mengatur keuangan sendiri. Penelitian ini menarik karena mahasiswa yang berada jauh dari orang tua harus lebih mandiri dalam pengelolaan keuangan, yang seringkali tidak mudah dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana pengetahuan keuangan, literasi keuangan dan gaya hidup mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau Prodi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”**. Penelitian ini berfokus pada

¹³ Puspa Sefti Anggraini dan Idham Cholid, “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju” 3, no. 2 (2022): 178–87.

mahasiswa rantau karena mereka menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka, dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan keuangan, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai manfaat untuk ingin mengetahui bagaimana mahasiswa rantau prodi Manajemen Keuangan Syariah dalam mengelola keuangan. Adakah pengaruh dari pengetahuan keuangan, literasi keuangan dan gaya hidup mereka. Dan seperti apa pengetahuan keuangan dan literasi keuangan yang mereka terapkan agar bisa mempengaruhi mahasiswa rantau lainnya, dan apakah gaya hidup mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa rantau prodi manajemen keuangan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau prodi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah?
2. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau prodi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah?

3. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau prodi Manajemen Kuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah?
4. Bagaimana pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau prodi Manajemen Kuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau prodi Manajemen Kuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah.
2. Untuk menguji pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau prodi Manajemen Kuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah.
3. Untuk m menguji pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau prodi Manajemen Kuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah.
4. Untuk menguji pengaruh Gaya Hidup Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau prodi Manajemen Kuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan-tujuan diatas maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat atau kegunaan yang. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan keilmuan pengetahuan keuangan, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau pada mahasiswa prodi Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kepustakaan maupun rujukan di bidang ilmu manajemen keuangan syariah dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan rujukan dan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan bahan baca dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini berfungsi menjadikan dasar untuk penelitian yang membahas topik yang sama atau terikat dan

sebagai bantuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai topik tersebut.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat.

Oleh karena itu peneliti menentukan variabel independen yang dilambangkan dengan X berupa faktor pengetahuan keuangan (X_1), literasi keuangan (X_2) dan gaya hidup (X_3) mahasiswa rantau yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y berupa pengelolaan keuangan.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Dalam penelitian ini populasi yang di ambil hanya mahasiswa rantau prodi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Sehingga hasil penelitian hanya berlaku pada mahasiswa rantau prodi Manajemen Keuangan Syariah yang kurang meluas.
- b. Penyebaran angket atau kuesioner melalui *google form* menggunakan internet, sehingga peneliti harus melakukan

pengecekan data responden yang sudah masuk dan jumlah yang masih kurang.

- c. Penelitian tidak dapat berkomunikasi atau berinteraksi secara langsung dengan para responden karena pengisian kuesioner menggunakan *google form*.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang bersumber dari kamus atau bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian berdasarkan teori tersebut maka definisi masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, prinsip-prinsip dan teknologi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan yang memungkinkan individu dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan.¹⁴ Variabel pengetahuan keuangan diukur dengan menggunakan skala Likert.

b. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu untuk menghindari masalah keuangan. Kesulitan

¹⁴ Diyan Lestari, *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2

keuangan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga bisa muncul akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak bijak dan kurangnya perencanaan keuangan yang matang.¹⁵

c. Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang mencerminkan pola hidup yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan pendapat mereka. Gaya hidup ini menggambarkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya secara keseluruhan dan juga mencerminkan aspek-aspek dibalik nilai perilaku sosial mereka.¹⁶

d. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan aktivitas manajemen keuangan yang terkait dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, perorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan perusahaan. Manajemen keuangan juga melibatkan lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan, serta penggunaan berbagai instrumen keuangan untuk mencapai tujuan bisnis secara efisien dan efektif.¹⁷

¹⁵ Selvi, *Literasi Keuangan Masyarakat Pahami Investasi Keuangan Anda* (Gorontalo: Ideas Publising, 2018), hal. 1

¹⁶ Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Bandung: PT Gagasmedia, 2022), hal. 12

¹⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenada Media, 2010), hal. 7

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual diatas maka maksud penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau Prodi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah spesifik yang muncul dari suatu penelitian, pentingnya untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan interpretasi terkait penelitian tersebut. Hal ini dilakukan dengan menjelaskan secara rinci konteks penelitian yang digunakan, serta mendefinisikan istilah-istilah yang mungkin memiliki makna berbeda.

H. Sistematika Skripsi

Penelitian ini disajikan dengan menggunakan uraian yang sistematis agar lebih mudah dalam pengkajian dan pemahaman terhadap permasalahan yang ada, Berikut sistematika penulisan skripsi:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri gambaran secara singkat terkait dengan yang akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang mendukung tentang variabel-variabel penelitian yang terdiri dari kajian teori dari setiap variabel, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, analisis data serta instrument penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari jawaban mengenai masalah penelitian dengan menjelaskan mengenai implikasi dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.